

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di masa ini menjadi kebutuhan yang utama bagi semua orang. Pendidikan dianggap dapat menjadi suatu hal yang dapat meningkatkan status sosial dan dapat meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga menjadi hal yang harus diperhatikan dengan baik karena dari pendidikan banyak masalah baik dari hal ekonomi maupun sosial masyarakat dapat diperbaiki ke arah yang lebih baik. Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari pengertian pendidikan di atas dapat dilihat bahwa tujuan Pendidikan di Indonesia adalah menciptakan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sekolah adalah salah satu tempat dimana proses pendidikan dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah harus dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki sehingga hasil yang didapat bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sekolah sebagai organisasi juga harus melakukan pengembangan

agar sekolah tetap bisa melaksanakan fungsinya dan juga tetap bisa mendapatkan peserta didik baru di tahun berikutnya. Di era persaingan global dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan semakin mudahnya informasi didapatkan membuat sekolah harus bisa beradaptasi dalam perubahan dan juga harus bisa mengembangkan organisasi sehingga tidak kalah dalam persaingan yang ada.

Untuk dapat tetap bersaing dalam persaingan global, sekolah harus mengelola segala sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan yang bisa sekolah terapkan adalah *School-Based Management* atau Manajemen Berbasis Sekolah.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat (1) dikatakan bahwa: Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.¹

Manajemen berbasis sekolah merupakan strategi untuk memperbaiki pendidikan dengan mentransfer otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari pemerintah pusat dan daerah ke

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 33

sekolah-sekolah secara individual yang berarti segala keputusan bisa diambil oleh sekolah selama sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang ada di pusat.

Manajemen berbasis sekolah menjadi model yang tepat diaplikasikan untuk membantu pengembangan organisasi sekolah karena dengan MBS, akuntabilitas kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik, Orang tua, dan masyarakat dapat meningkat, serta dengan MBS dapat tercipta keterbukaan kepada semua pemangku kepentingan dalam memberikan saran dan masukan untuk penentuan kebijakan penting yang diperlukan oleh sekolah.²

Manajemen berbasis sekolah akan membantu sekolah untuk pengembangan organisasi karena sekolah memiliki otoritas penuh dalam pengambilan keputusan dan juga kuasa penuh atas pengelolaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga sekolah lebih mengetahui apa yang harus dilakukan dalam pengambilan sebuah keputusan dan juga sekolah bisa mengetahui apa yang perlu dilakukan ketika terjadi sebuah perubahan. Selain itu, aspirasi dari semua pemangku kepentingan dihargai untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta orang tua peserta didik dan masyarakat merasa sekolah relevan dengan kehidupan.

² Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah dari Teori sampai dengan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 52

Pengikutsertaan guru, tenaga kependidikan, orang tua murid, masyarakat, dan bahkan murid dalam pengambilan keputusan mengenai program atau kebijakan sekolah adalah bentuk dari aplikasi manajemen berbasis sekolah yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan organisasi, dengan mengikutsertakan semua komponen yang ada, sekolah bisa mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan organisasinya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dan juga untuk bisa bersaing dalam persaingan global, sekolah harus bisa untuk memaksimalkan segala sumber daya yang dimiliki mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, kurikulum sekolah, dan juga peserta didik. Semua sumber daya yang dimiliki harus bisa dikelola dengan benar sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sumber daya sekolah adalah manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan. Manajemen peserta didik bisa diartikan sebagai usaha pengelolaan dan pengaturan peserta didik mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.³ Manajemen peserta didik merupakan komponen penting karena dengan manajemen peserta didik, sekolah bisa

³ Surachman dan Ahmad Tarmiji Alkhudri, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, 2015), hlm. 81

mendapatkan input terbaik yang akan diproses selama peserta didik berada di sekolah. Peserta Didik juga akan menjadi gambaran pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah tersebut karena lulusan dari suatu sekolah menggambarkan kualitas pendidikan sekolah.

Pelaksanaan komponen-komponen manajemen peserta didik di suatu sekolah berpengaruh dalam menciptakan lulusan yang sesuai dengan apa yang sekolah harapkan. Proses manajemen peserta didik yang dimulai dari penerimaan, penempatan, pembinaan, hingga siswa lulus perlu dikelola dengan baik agar peserta didik bisa mendapatkan pelayanan maksimal dan membantu pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Manajemen Peserta Didik sangat penting dalam aplikasi Manajemen Berbasis Sekolah. Dengan adanya Manajemen Peserta Didik, sekolah dapat mengelola peserta didik yang berada di sekolah. Dengan adanya Manajemen Berbasis Sekolah, sekolah memiliki kewenangan secara penuh dalam mengelola peserta didik yang berada di sekolah dan memiliki kewenangan dalam menjalankan proses manajemen peserta didik mulai dari penerimaan murid baru hingga murid lulus dari sekolah.

SMA Angkasa I Jakarta adalah salah satu SMA yang terletak di daerah Halim, Jakarta Timur. SMA Angkasa I Jakarta adalah bagian dari Yayasan Ardhya Garini dan bekerjasama dengan Lanud Halim Perdana Kusumah. SMA Angkasa I Jakarta adalah sekolah yang sudah mendapatkan akreditasi A dan sekolah

yang sudah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah. Sekolah ini yang memiliki luas 5000m² ini sudah terakreditasi A dan memiliki 21 rombel yang terdiri dari 12 kelas MIA dan 9 kelas IIS. SMA Angkasa memiliki visi: “Menjadi Lembaga Pendidikan yang dapat Mewujudkan Karakter Unggul dalam Imtaq, Iptek dan berbudi Pekerti Luhur dalam Era Globalisasi.”

SMA Angkasa I Jakarta mempunyai program unggulan seperti In House Training dan LDKPD (Latihan Dasar Kepemimpinan Peserta Didik) serta Life Skill Program. Manajemen peserta didik di SMA Angkasa I Jakarta dapat dikatakan baik, hal ini dibuktikan dengan dilakukannya pembinaan peserta didik di sekolah yang dilakukan terhadap peserta didik secara terus menerus yang juga melibatkan seluruh warga sekolah. Lulusan dari SMA Angkasa I Jakarta juga banyak diterima di Perguruan Tinggi Negeri dalam 3 tahun terakhir. Selain itu, SMA Angkasa I Jakarta telah meraih banyak prestasi non akademik seperti meraih 8 emas kejuaraan Taekwondo Setu Cup 5 tahun 2017, Juara 1 Halang Rintang, Education Expo Yasarini PC Lanud Halim P tahun 2017, dan juara 1 & 3 lomba puisi Danlanud Halim P tahun 2016.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Angkasa 1 Jakarta”**.

B. Fokus dan Sub fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada aspek: "Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Manajemen Berbasis Sekolah". Adapun sub fokus

penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Peserta Didik di SMA Angkasa 1 Jakarta
2. Orientasi Peserta Didik di SMA Angkasa 1 Jakarta
3. Pembinaan Peserta Didik di SMA Angkasa 1 Jakarta

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimanakah aplikasi manajemen berbasis sekolah (tempat). Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Sistem Penerimaan Peserta Didik di SMA Angkasa 1 Jakarta?
2. Bagaimana Orientasi Peserta Didik di SMA Angkasa 1 Jakarta?
3. Bagaimana Pembinaan Peserta Didik di SMA Angkasa 1

Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris serta mengetahui implementasi manajemen peserta didik dalam manajemen berbasis sekolah di SMA Angkasa I

Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu manajemen pendidikan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan DKI Jakarta

Diharapkan hasil penelitian bisa bermanfaat dalam memberikan gambaran pelaksanaan manajemen peserta didik di SMA Angkasa I Jakarta dan sebagai referensi manajemen peserta didik untuk sekolah swasta yang ada di Jakarta.

b. Bagi SMA Angkasa I Jakarta.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam pelaksanaan manajemen peserta didik dan dapat dijadikan referensi dalam peningkatan kualitas pelayanan sekolah.

c. Bagi Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada Perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta agar dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen yang membaca dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang. Menjadikannya sebagai pembanding, serta menggali unsur-unsur lain pada Manajemen Peserta Didik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terhadap Manajemen Peserta Didik di SMA 1 Angkasa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang kredibel dan relevan.